

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM TATA RIAS WAJAH PUNAKAWAN  
WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



**Disusun Oleh :**

**AMUNG WIWEKO**  
**Q 100 120 086**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TATA RIAS WAJAH PUNAKAWAN WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA**

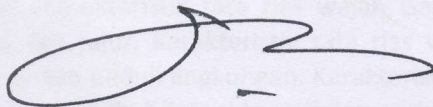
**Dipersiapkan dan Disusun Oleh:**

**AMUNG WIWEKO**

**Q 100 120 086**

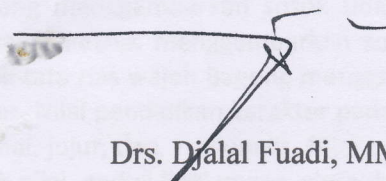
**Naskah publikasi telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Sabar Narimo, MM, M.Pd**

**Pembimbing II**



**Drs. Djalal Fuadi, MM**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM TATA RIAS WAJAH PUNAKAWAN  
WAYANG ORANG SRIWEDARI SURAKARTA**

Oleh: Amung Wiweko  
amungwiweko@gmail.com

**Abstract**

*The objectives of the research are: (1) to know make up characteristics of Punakawan Human Puppet of Sriwedari Surakarta; (2) to know symbolic meanings of Punakawan make up of Human Puppet of Sriwedari Surakarta; and (3) to know characters building values in Punakawan make up of Human Puppet of Sriwedari Surakarta. The result shows that the characteristics of Semar make up describe Semar as wise, calm, and religious personality. the characteristics of Gareng make up describes Semar as talk less and honest personality. The characteristics of Semar make up describes Petruk as dynamic and caring personality. The characteristics of Bagong make up describes Bagong as stubborn, creative, an, and optimistic. Character building values in Semar make up are religious, peaceful, honesty, and nasionalism. Character building values in Gareng make up are honesty, peaceful, and nasionalism. Character building values in Petruk make up are communicative, peaceful, and optimistic, and Character building values in Bagong make up are curiosity, dynamic and creative.*

*Keywords: values, character building, make up, and human puppet*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendiskrisikan karakteristik tata rias wajah masing-masing Punakawan Wayang Orang Sriwedari Surakarta; (2) Mendiskripsikan makna simbolik dari tata rias wajah Punakawan Wayang Orang Sriwedari Surakarta; dan (3) Mendiskripsikan nilai pendidikan karakter pada tata rias wajah Punakawan Wayang Orang Sriwedari Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: karakteristik tata rias wajah Semar menggambarkan sosok bijaksana, tenang, dan religius. Karakteristik tata rias wajah Gareng menggambarkan sosok tidak banyak bicara dan jujur. Karakteristik tata rias wajah Petruk menggambarkan sosok yang dinamis dan peduli lingkungan. Karakteristik tata rias wajah Bagong menggambarkan sosok yang angkuh tetapi kreatif dan optimis. Nilai pendidikan karakter pada tata rias wajah Semar adalah nilai religius, cinta damai, jujur, dan nasionalis. Nilai pendidikan karakter pada tata rias wajah Gareng adalah nilai, peduli lingkungan, cinta damai, dan nasionalis. Nilai pendidikan karakter pada tata rias wajah Petruk adalah komunikatif, peduli lingkungan, dan optimis, dan nilai pendidikan karakter pada tata rias wajah Bagong adalah penuh rasa ingin tahu, dinamis, dan kreatif.

Kata kunci: *nilai, pendidikan karakter, tata rias, wayang orang*

## Pendahuluan

Pertunjukan wayang di kehidupan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai media untuk berbagai kepentingan, baik yang bersifat religious, penerangan, pendidikan, metafisis, estetis, bahkan sebagai media politik. Sehingga seni pertunjukan wayang dapat muncul kapan saja, dimana saja, sepanjang manusia masih ada (Cassires, 1994: 23)

Wayang orang, sebagai salah satu jenis wayang yang berkembang dalam budaya Indonesia merupakan personifikasi pertunjukan wayang kulit purwa yang tumbuh dan berkembang luas di Pulau Jawa. Dalam prakteknya, wayang orang merupakan dramatari yang memanfaatkan berbagai medium yang terpadu menjadi pertunjukan yang utuh, dan merupakan penggabungan seni tari, seni musik, sastra, drama dan seni rupa. Wayang Orang merupakan bentuk drama tradisional yang dimainkan oleh sekelompok orang sebagai pemain di atas panggung berdasarkan cerita Epos Mahabaratha dan Epos Ramayana. Dalam pertunjukan wayang orang, dalang dan sinden tetap merupakan komponen penting yang memainkan , musik gamelan *Pelog* dan *Slendro*. Para pemain berdialog dengan *antawecana* dan tembang.

Sejumlah tokoh pewayangan dengan jelas merupakan simbol dari kehidupan secara nyata. Tokoh punakawan adalah salah satu tokoh yang ada pada wayang orang cerita Mahabharata. Punakawan selalu dimunculkan dalam pertunjukan wayang terutama dalam gara – gara. Hadirnya atau munculnya empat tokoh Punakawan ini selalu ditunggu – tunggu oleh penonton atau penikmat pertunjukan wayang. Hadirnya Punakawan yang bisa membawa suasana menjadi hangat dan ceria serta membuat penonton tertawa, tersirat bahwa punakawan sangat lekat di hati masyarakat, khususnya masyarakat jawa. Para penonton atau penikmat tertawa dan terhibur selain karena tingkah laku punakawan yang lugu juga karena rias wajah yang lucu. Rias wajah punakwan yang lucu tersebut ada makna simbol yang dibawanya atau disampaikan.

Karakter punakawan yang arif, sebenarnya mengajarkan filsafah kehidupan yang sudah dibentuk dan disampaikan oleh para leluhur kita sejak ribuan tahun lalu. Nilai pendidikan yang diajarkan melalui tokoh punakawan dapat dilihat dari makna simbolik bentuk tata rias wajah punakawan, dengan melihat karakteristik rias wajah pada alis, mata, hidung, dan mulut atau bibirnya.

Karakteristik tata rias wajah tokoh pewayangan, dari putri alus sampai ke putra gagah yang sering dilewatkan oleh masyarakat adalah karakteristik tata rias wajah punakawan. Masyarakat hanya melihat bentuk visual rias wajah punakawan yang lucu. Masyarakat secara umum belum tahu atau sama sekali mencoba menganalisis nilai pendidikan karakter tata rias wajah punakawan. Pada tata rias wajah punakawan dengan melihat bentuk alis, mata, hidung, dan mulut terdapat makna simbol dan nilai pendidikan yang bermanfaat dalam menjalankan kewajiban hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian ini adalah “bagaimana nilai pendidikan karakter tata rias wajah punakawan wayang orang Sriwedari Surakarta”?

#### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bidang filsafat, dengan pendekatan hermeneutik. Penelitian kualitatif bidang filsafat adalah model penelitian ilmiah, yang meneliti kualitas-kualitas obyek penelitian berupa nilai, makna, emosi manusia, penghayatan religius, keindahan suatu karya seni, peristiwa sejarah, simbol-simbol atau artefak tertentu (Patton, 2009:44).

Pendekatan hermeneutic mengarah kepada penafsiran ekspresi yang penuh makna dan melakukan interpretasi atas interpretasi yang telah dilakukan oleh pribadi atau kelompok masyarakat di Surakarta terhadap situasi mereka sendiri untuk memahami makna simbolisme dan nilai pendidikan karakter pada tata rias wajah punakawan wayang orang sriwedari Surakarta sebagai permasalahannya. Objek material dalam penelitian ini berupa konsep filosofis yang terkandung

dalam bentuk tata rias wajah yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk naskah narasi. Subyek penelitian ini adalah para informan atau narasumber..

Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan meninjau dokumen. Observasi data berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan langsung, kegiatan manusia dan situasi sosial (Sugiyono, 2013: 119). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (Sugiyono, 2013:100). Dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012: 160).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaksi yaitu dengan reduksi data, display, dan kesimpulan gambar. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam konteks nasional pendidikan karakter harus dibangun berlandaskan filosofi kehidupan masyarakat Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila harus menjadi pondasi awal didalam menumbuhkan karakter yang diinginkan. Nilai-nilai karakter yang akan dibangun harus mengacu pada Agama, Pancasila, dan Budaya Indonesia

Tokoh wayang Punakawan merupakan gambaran dari realisasi ajaran pendidikan karakter. Dalam penelitian yang dibahas oleh Basuki (2006) dijelaskan bahwa di Indonesia, khususnya Jawa, mitologi wayang merupakan tradisi dan budaya yang telah mendasari dan berperan besar dalam membentuk karakter dan eksistensi bangsa Indonesia.

Hal itu disebabkan mitologi merupakan kristalisasi konsep-konsep, nilai-nilai, dan norma-norma yang menjiwai sikap hidup masyarakat selama ini dan menyebabkan komunikasi antar anggota masyarakat menjadi efisien. Cerita wayang merupakan hasil karya seni yang *adiluhung*, monumental, dan amat berharga, bukan saja karena kehebatan cerita, keindahan penyampaian,

ketegasan pola karakter, melainkan juga nilai filosofi dan “ajaran-ajaran”-nya yang tidak ternilai dan masih saja relevan dengan keadaan kini (Mulyono, 1989).

Nilai-nilai wayang yang menyangkut kehidupan sosial dan kehidupan religius. Nilai wayang terlihat kental terkait dengan nilai kegotongroyongan, kerukunan hidup, kedamaian, kepedulian kepada sesama, solidaritas sesama, dan lain-lain dengan muara akhir ketenteraman dan kedamaian hidup bersama. Hal itu juga terlihat dalam nilai-nilai yang terkait dengan unsur religius (Nurgiyantoro, 2011). Bahkan, dalam cerita wayang nilai religius amat kental karena kehidupan religius memperoleh penekanan utama, dan tujuan hidup yang berupa “kesempurnaan hidup” merupakan hal terpenting dalam cerita wayang, walau orang tidak boleh mengabaikan kehidupan sosial. Kehidupan pribadi harus dikalahkan demi kepentingan sosial, sebagaimana tercermin dalam ungkapan *“ramai ing gawe sepi ing pamrih”* ‘rajin bekerja tetapi tidak untuk kepentingan pribadi’.

Nanik (2001) dalam penelitiannya “warna, garis, dan bentuk ragam hias dalam tata rias dan tata busana wayang orang sriwedari Surakarta sebagai sarana ekspresi”, mengkaji tentang makna rias pada tokoh pemain wayang orang. Keunggulan penelitian ini adalah mengkaji secara luas makna tata rias dan busana seluruh tokoh wayang orang di sriwedari Surakarta.

Helen (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “PRESIDENT AS PUNAKAWAN: PORTRAYAL OF NATIONAL LEADERS AS CLOWN-SERVANT IN CENTRAL JAVANESA WAYANG” mengkaji tentang gaya kepemimpinan presiden di Indonesia yang mirip dengan makna simbol dari punakawan pewayangan di Jawa Tengah. Keunggulan penelitian ini langsung di implementasikan pada seorang pemimpin.

Penelitian Sainah dengan judul “Tokoh dan Fungsi Penokohan dalam Pertunjukan Wayang Orang Ngesti Pandawa di Semarang” pada tahun 2010. Sainah memaparkan hasil penelitian skripsinya berupa penjabaran tentang tokoh punokawan yang dikaji dari segi gerak, ontowecono, rias dan busana pada wayang

orang Ngesti Pendawa di Semarang. Fungsi tokoh punokawan dalam pertunjukan wayang orang mesti pandawa disemarang yaitu sebagai pengayom (fungsi simbolik), penunjuk jalan atau perantara dalam lakon cerita dan sebagai penghibur terkait dengan hal tersebut tokoh dan fungsi punokawan dapat terlihat dalam lakon cerita, hal tersebut sebenarnya merupakan penggambaran dari sifat-sifat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi nilai pendidikan karakter melalui tokoh wayang berusaha membentuk sumberdaya manusia yang berdimensi *kaffah*, yaitu memiliki keunggulan kompetensi dan berkarakter dalam bidang teknologi. Indikator keunggulan sumberdaya manusia yang berdimensi *kaffah* sebagai tuntutan era global meliputi dimensi *godly character, excellent competence*, kemandirian berpikir, kemampuan emulasi dan *sustainable self-learning*, dan memiliki *spiritual discernment* (Mukhadis, 2013).

1. Karakter, makna simbolik, dan nilai pendidikan karakter alis pada tata rias wajah punakawan wayang orang sriwedari Surakarta.

Karakteristik tata rias wajah Semar adalah tata rias wajah orang tua, dengan alis melengkung tipis ke atas. Makna simbolik bentuk tata rias alis wajah Semar adalah Semar mempunyai kepribadian yang halus, lembut, tidak suka kekerasan. Alis Semar mempunyai nilai pendidikan karakter religius, cinta damai. Karakteristik tata rias alis wajah Gareng adalah melengkung kecil seperti bulan sabit. Alis melengkung seperti bulan sabit menunjukkan Gareng mempunyai kepribadian yang luwes dan dinamis. Alis Gareng mempunyai nilai karakter bersahabat/ komunikatif, cinta damai. Karakteristik tata rias wajah alis Petruk adalah tipis ditarik ke atas, Alis panjang Petruk mempunyai makna simbolik kepribadian yang praktis dan sederhana; Petruk yang tipis lurus ditarik keatas mempunyai nilai pendidikan karakter religius, sederhana. Karakteristik tata rias wajah bentuk alis melengkung seperti cacing yang berada di samping mata, Alis Bagong mempunyai makna simbolik Bagong adalah seorang yang mempunyai kepribadian kurang konsisten. Untuk alis



Bagong tidak mempunyai nilai pendidikan karakter karena bagong seorang yang tidak konsisten;

2. Karakter, makna simbolik, dan nilai pendidikan karakter mata pada tata rias wajah punakawan wayang orang sriwedari Surakarta.

Bentuk mata Semar *rembesan*, mempunyai makna simbolik menunjukkan mata tua dengan penglihatan tidak jelas tetapi semar mempunyai mata hati yang tajam; dan mata Semar mempunyai nilai pendidikan karakter religious, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Bentuk mata Gareng kero atau juling, mata juling/kero Gareng menunjukkan tidak suka melihat hal-hal yang tidak baik, tetapi suka melempar kesalahan pada orang lain; mata juling Gareng mempunyai nilai pendidikan karakter kreatif. Bentuk tata rias mata Petruk panjang menyamping, makna simbolik mata petruk menunjukkan sifat ingin tahu segala sesuatu yang ada disekitarnya, tata rias mata Petruk mempunyai nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, kerja keras. Bentuk mata Bagong bulat besar, mata bulat lebar Bagong memiliki makna simbolik kalau Bagong mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan suka dipuji; mata bagong yang besar bulat mempunyai nilai pendidikan karakter ras ingin tahu, kreatif, kerja keras.

3. Karakter, makna simbolik, dan nilai pendidikan karakter hidung pada tata rias wajah punakawan wayang orang sriwedari Surakarta.

Karakteristik hidung Semar besar dan pesek, makna simbolik hidung Semar ini tidak suka mencium hal-hal yang sifatnya keduniawian; hidung Semar mempunyai nilai pendidikan karakter religious, taat pada aturan social. Bentuk hidung gareng kecil pesek, mempunyai makna simbolik kalau hidung Gareng dapat mencium niat jahat orang lain; hidung Gareng nilai pendidikan karakternya rasa ingin tahu, dan kerja keras. Bentuk hidung Petruk panjang/mancung, hidung mancung Petruk mempunyai makna simbolik kalau Petruk mempunyai jiwa yang longgar/sosial yang tinggi; hidung Petruk

mempunyai nilai pendidikan karakter seorang yang jiwa sosial dan peduli dengan lingkungan. Bentuk hidung Bagong pesek, hidung pesek Bagong ini mempunyai makna simbolik tidak suka mencium hal-hal yang sifatnya keduniawian; hidung Bagong mempunyai nilai karakter bersahabat/komunikatif, cinta damai.

4. Karakter, makna simbolik, dan nilai pendidikan karakter mulut pada tata rias wajah punakawan wayang orang sriwedari Surakarta.

Bentuk bibir Semar melebar ke samping mingkem atau sedikit mencep, makna simboliknya adalah mulut bentuk tua, tidak banyak bicara, pandai menyimpan rahasia. Dan nilai pendidikan karakternya adalah religius, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Bentuk mulut Gareng kecil, ciut, atau cabik. Makna simbolik mulut Gareng yang ciut tersebut adalah tidak banyak bicara tetapi kalau diminta bicara gareng akan bicara. Nilai pendidikan karakter pada mulut Gareng yang kecil menunjukkan kalau gareng mempunyai jiwa demokratis. Bentuk mulut Petruk *mesem*, mulut Petruk mempunyai makna simbolik seorang yang ramah, mulut Petruk mempunyai nilai pendidikan karakter bersahabat, jujur, cinta damai, tanggung jawab, dan demokratis. Bentuk mulut Bagong lebar kesamping. mulut lebar Bagong mempunyai makna simbolik banyak bicara/clemang-clemong tetapi komunikatif. Mulut bagong yang lebar ke samping mempunyai nilai pendidikan karakter jujur.

Hal ini senada dengan perilaku yang dilakukan oleh actor pemeran tokoh punakawan wayang orang sriwedari Surakarta berdasarkan synopsis perang baratayuda dalam cerita mahabarata. Dan sesuai dengan hasil wawancara dengan para tokoh punakawan wayang orang sriwedari Surakarta.

Karakter Punakawan mengindikasikan bermacam peran sosial dalam masyarakat, seperti penghibur, badut, pengamat dan kritisi sosial bahkan

sebagai sumber nasihat kebenaran. Punakawan dijadikan sebagai pamong untuk tokoh wayang utama. Pada dasarnya setiap manusia memerlukan penasihat, pengayom karena manusia adalah mahluk yang lemah, hidupnya memerlukan orang lain (manusia sebagai mahluk sosial) yang dapat mengarahkan hidupnya dan memberikan pertimbangan dan saran. Pamong dapat diartikan sebagai guru / Mursyid terhadap upayanya dalam pencarian jati diri manusia.

Jika dikaitkan dengan beberapa teori yang ada, baik dari teori para ahli tentang konsep pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang pada tata rias wajah Punakawan telah memenuhi kriteria untuk mewujudkan manusia yang pancasilais sebagaimana yang telah dirumuskan kedalam grand design pendidikan karakter.

### **Simpulan**

Jadi dengan melihat karakteristik dan makna simbolik tersebut diatas Alis Semar mempunyai nilai pendidikan karakter religius, cintai damai; mata Semar mempunyai nilai pendidikan karakter religious, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri; hidung Semar mempunyai nilai pendidikan karakter religius, taat pada aturan sosial; mulut mingkem Semar nilai pendidikan karakternya adalah jujur, bertanggung jawab, dan demokratis.

Kemudian karakteristik dan makna simbolik dari tat arias wajah garen diatas dapat disimpulkan kalau alis Gareng mempunyai nilai karakter bersahabat/komunikatif, cintai damai; mata juling Gareng mempunyai nilai pendidikan karakter kreatif; hidung Gareng nilai pendidikan karakternya kerja keras, rasa ingin tahu; mulut Gareng yang kecil menunjukkan demokratis.

Untuk karakteristik dan makna simbolik tata rias wajah petruk alis Petruk yang tipis lurus ditarik keatas mempunyai nilai pendidikan karakter religius, sederhana; mata mempunyai nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, kerja keras; hidung Petruk mempunyai nilai pendidikan karakter seorang yang jiwa

social dan peduli dengan lingkungan; mulut Petruk nilai pendidikan karakternya bersahabat, jujur, cintai damai, tanggung jawab, dan demokratis.

Karakteristik tata rias wajah Semar adalah tata rias wajah orang tua, dengan alis melengkung tipis ke atas, mata *rembesan*, hidung pesek, dan bibir melebar ke samping yang menggambarkan sosok bijaksana, tenang, dan religius. Makna simbolik bentuk tata rias wajah Semar adalah Semar pribadi yang bijaksana, lembut, religius, optimis penuh dengan kebaikan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajak kebaikan kepada seluruh umat manusia, dan tidak suka bicara atau banyak bicara untuk hal yang tidak ada manfaatnya.

Karakteristik tata rias wajah Gareng adalah tata rias wajah orang yang kurang percaya diri dengan alis melengkung kecil, mata, hidung, dan mulut kecil yang menggambarkan sosok tidak banyak bicara dan jujur. Makna simbolik bentuk tata rias wajah Gareng adalah Gareng pribadi yang mampu menerima pendapat dan masukan dari siapapun, tidak mau melihat hal-hal yang mengundang kejahatan atau hal yang tidak baik, waspada, dan gemar menolong.

Jadi dengan melihat karakteristik dan makna simbolik tata rias wajah Bagong menunjukkan kalau alis Bagong tidak mempunyai nilai pendidikan karakter karena bagong tidak konsisten; mata bagong yang besar bulat mempunyai nilai pendidikan karakter ras ingin tahu, kreatif, kerja keras; hidung Bagong mempunyai nilai karakter bersahabat/komunikatif, cintai damai; mulut bagong yang lebar ke samping mempunyai nilai pendidikan karakter jujur.

Itulah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tata rias wajah punakawan wayang orang Sriwedari Surakarta. Nilai-nilai tersebut memiliki peranan yang baik apabila benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehingga dapat membentuk watak atau pribadi bangsa yang berkarakter dan bermartabat dengan nilai-nilai budaya yang *adiluhung*.

## Daftar Pustaka

- Akhwan, Muzhoffar. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*. Makalah dipersiapkan dan disajikan dalam diskusi dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII, tanggal 2 Nopember 2011.
- Ardian Kresna. 2012. *Punakawa: Simbol Kerendahan Hati Orang Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Basuki R. 2006. *"Panakawan's Discourse of Power in Javanese Shadow Puppet During The Order Regime: From Tradisional Perspektif to New Historicism"*. Petra Christian University: English Departement.
- Cassires, E, 1994, *An Essay on Man: An Introduction to-A- Philosophy of Human Culture*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Helen P. 2004. *"President as Punakawan: Portrayal of National Leaders as Clown – Servant in Central Javanese Wayang"*. Jurnal of Southear Asia Studien. The National University of Singapore.
- Moleong, L., J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. S. 1989. *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang*. Jakarta : Pertja.
- Nanik S.S. 2001. *"Warna, Garis, dan Bentuk Ragam Hias dalam Tata Rias dan Tata Busana Wayang Wong Sriwedari Surakarta Sebagai Sarana Ekspresi"*. Dalam Jurnal Harmonia Vol 2 no 3 September – Desember 2001 Surakarta: UNS
- Patton, M.Q. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sainah, 2010. *"Tokoh dan Fungsi Punokawan Wayang Orang Ngesti Pandowo di Semarang"* Skripsi S-1. Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas, Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Sudiro. 2002. *"Kesenian Wayang Orang dan Fungsinya. The art of wayang orang and its Fuanction"* dalam Jurnal Penelitian Humaniora Vol.3 n0.1 edisi Februari. Surakarta: Lembaga Penelitian UMS
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.